

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN
METODE PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI SARITA KABUPATEN BIMA**

SKRIPSI

OLEH

**RAFSANJAYA
NIM 4513103130**

**UNIVERSITAS
BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2018**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN METODE
PENEMUAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS V SD SARITA
KABUPATEN BIMA


Disusun dan diajukan oleh

RAFSANJAYA
NIM 4513103130


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 26 Maret 2018

Menyetujui:

Pembimbing I,

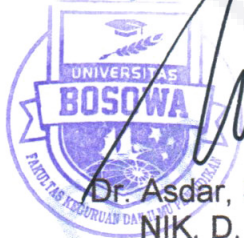

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204

Pembimbing II,


Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

A handwritten signature in black ink, likely belonging to St. Muriati, is written over the text of the Chair of the Basic Education Teacher Education Program.

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450437

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap mananggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saat ini.

Makassar, 12 Oktober 2017



membuat pernyataan,


Rafsanjaya

ABSTRAK

Rafsanjaya. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Muhammad Yunus dan Susalti Nur Arsyad.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Sarita Kabupaten Bima berjumlah 30 siswa terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum baik mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena siswa sudah ikut aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan penemuan terbimbing hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 37,66% dan pada siklus II sebesar 78,00%. Dengan demikian penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, metode penemuan terbimbing

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Penemuan Terbimbing dengan Menggunakan Penemuan Terbimbing dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan keterbatasan disiplin Ilmu yang dimiliki sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, bahkan tak jarang penulis mengalami hambatan dan rintangan serta menuntut pengorbanan dalam berbagai hal, namun penulis berusaha mengambil hikmah-Nya bahwa semua itu merupakan bagian dari proses yang sudah menjadi keharusan bagi penulis. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadijah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
3. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum., dan M. Ridwan, S.Pd., M.Pd. selaku wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. St. Muriati, S. Pd.M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Susalti Nur Arsyad S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran juga ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan semangat mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas bimbingannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
7. Kedua orangtua beserta keluarga besar yang telah membimbing, mendoakan, membiayai, serta memberikan dukungan penuh selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa
8. Teman-teman FKIP, Khususnya Mahasiswa Program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.

Harapan penulis, semoga segala bantuan, dukungan dari petunjuk yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini bernilai ibadah oleh Allah Swt Amin.

Makassar, 12 Oktober 2017
Penulis

Rafsanjaya

BAB II METODE PENELITIAN DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pembahasan Teori	6
1. Pengertian Belajar	6
2. Pengertian Hasil Belajar	8
3. Metode Penemuan Terbimbing	11
4. Fungsi Penemuan Terbimbing	14
5. Langkah-langkah Metode Penemuan Terbimbing	15
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Penemuan Terbimbing	16
7. Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia	17
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis Tindakan	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis dan Desain Penelitian	25
C. Fokus Penelitian	26
D. Subjek Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil penelitian	30
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	35
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	36
4.3 Klasifikasi Hasil Belajar IPS Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	40
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima.....	41
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	46
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	47
4.7 Klasifikasi Hasil Belajar IPS Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	50
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima.....	51
4.9 Perbandingan hasil belajar IPS Siklus I dan Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	23
2.2 Siklus Model PTK	25
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	67
4. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru	69
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	72
6. RPP Siklus II	73
7. Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Santa Kabupaten Bina Siklus I	83
8. Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Santa Kabupaten Bina Siklus II	85
9. Dokumentasi	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I	60
2. Soal.....	65
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	67
4. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.....	69
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	72
6. RPP Siklus II.....	73
7. Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima Siklus I	83
8. Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima Siklus II	85
9. Dokumentasi	96

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan Mahluk yang diciptakan dengan segala kelebihan. Salah satu kelebihan yang paling terlihat pada manusia ialah memiliki akal dan pikiran sehingga manusia dapat belajar sehingga terjadi perubahan pada dirinya berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan dalam hidup. Sepanjang hidup manusia tidak akan pernah lepas dari proses belajar mulai dari pertama kali mengenal dunia sampai diakhir hayatnya sehingga terdapat perubahan secara bertahap pada dirinya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar yang ditandai dengan telah terjadi suatu perubahan didalam diri seseorang yang ia rasakan sendiri. Hal ini mengharuskan setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur formal, informal, maupun non formal karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD Negeri Sarita Kabupaten Bima yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isi global.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia (WNI) yang demokratis, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006: 124) pelajaran IPS dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai media dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan dalam menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis.
- (3) Rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (4) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (Depdiknas, 2006:124).

Selain itu bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Gross dalam Solihatin dan Raharjo, 2005).

Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V bahwa nilai ujian semester lalu belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan untuk pelajaran IPS kelas V di SDN Sarita Kabupaten Bima.

Hal ini terlihat dari nilai murni yang diperoleh siswa selama semester ganjil tahun ajaran 2010-2011 dimana hanya ada 12 dari 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi persentase siswa yang berhasil mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS adalah 35% dari jumlah siswa kelas V dan persentase siswa yang tidak berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65%. Rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Kurangnya pengelolaan kelas oleh guru sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif untuk belajar. (2) Kurangnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memancing minat belajar siswa. (3) Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran di kelas. (4) Penyampaian konsep dengan penalaran yang rumit bagi siswa. Sehingga timbul motivasi negatif dalam diri siswa untuk belajar. (5) Penggunaan media yang kurang menarik dan kurang menimbulkan rasa ingin tahu siswa. (6) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak mendapat perhatian dari guru. (7) Kurangnya variasi dalam pemakaian metode pembelajaran sehingga siswa merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin mencoba menerapkan metode Penemuan Terbimbing dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sarita Kabupaten Bima.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri. Adapun alasan peneliti menggunakan metode Penemuan Terbimbing karena dengan diterapkan metode ini, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan ini, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Siswa Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah dengan penerapan metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Penemuan Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif proses pembelajaran di kelas sehingga membawa perubahan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Sarita Kabupaten Bima.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan saat merancang pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang metode yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kompetensi dan kemampuan peneliti dalam mengajar nantinya sehingga dapat menjadi pendididkan yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan bantuan, bimbingan, dan penyuluhan dalam proses perkembangan, dan pertumbuhan seseorang, berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan oleh orang tersebut.

Menurut Ali (1987:1011) “pengertian belajar maupun yang dirumuskan para ahli antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang”.

Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Markaban (2006:6) kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan. banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik maka kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis terjadi dalam diri seseorang.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu: jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan (Syaiful, 2002).

Hampir senada dengan pendapat diatas, Winkel (1991) mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental/fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah objek terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati, 2002). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang melibatkan jiwa dan raga yang diperoleh dari pengalaman yang dialami oleh diri sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Hasil belajar

Setelah melaksanakan proses belajar akan didapat suatu hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa aspek yaitu: aspek nilai, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Nasution (1999: (56) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya mengenai pemahaman atas pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan penghayatan pada individu.

Menurut Pasaribu (1983: (22) mengemukakan bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya perubahan tingkah laku, kecakapan, sikap, dan perhatian. Hasil belajar adalah suatu hasil individu yang berbentuk nilai sebagai bukti keberhasilan seseorang dalam menerima suatu materi pelajaran di mana biasanya dapat diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata. Misalnya baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Menurut Dimiyati (2006: (3-4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hamalik (2002: (155) hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari interaksi yang dinyatakan dalam bentuk penghargaan maupun skor yang diperoleh dari hasil tes belajar

dan dapat menyebabkan perubahan sikap belajar pada siswa sehingga menimbulkan peningkatan kualitas dari belajar siswa.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Suradisastra (1992: (1993: 91). Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam menyampaikan suatu materi pembelajara.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Syaiful (2010: (201-221) ada sepuluh macam-macam pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yaitu:

1. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.
2. Metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijaln dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang bergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

3. Metode demonstrasi adalah metode yang paling sederhana di bandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya.
4. Metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontokan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.
5. Metode karyawisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.
6. Metode kerja kelompok adalah untuk merangkum pengertian di mana anak didik dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencari satu tujuan pelajaran yang tentu dengan bergotong royong.
7. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu.
8. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.
9. Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang di pelajari.
10. Metode tanya jawab adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Selain metode-metode tersebut di atas ada juga metode-metode pembelajaran yang dapat di terapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah metode

Penemuan Terbimbing dan metode *inquiry* yang merupakan metode penemuan terbimbing.

c. Metode Penemuan Terbimbing

1) Pengertian metode Penemuan Terbimbing

Metode Penemuan Terbimbing adalah suatu prosedur mengajar yang menitikberatkan studi individual yang memanipulasi objek-objek, dan ekperimentasi suatu konsep. Metode Penemuan Terbimbing juga suatu tipe pengajaran yang meliputi metode-metode yang mendesain untuk memajukan rentang yang luas dari belajar aktif, berorientasi pada proses, membimbing diri sendiri, *inquiry*, dan metode belajar reflektif.

Suryosubroto (2002: (191) menyatakan bahwa metode Penemuan Terbimbing merupakan:

- (a) Suatu cara mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- (b) Pengertian yang di temukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul di kuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
- (c) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, makna hasil yang di peroleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa, tidak mudah dilupakan.
- (d) Dengan menggunakan metode Penemuan Terbimbing, anak menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat di kembangkannya sendiri.
- (e) Dengan metode Penemuan Terbimbing anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Mulyasa (2007: 1-3) mengemukakan bahwa metode Penemuan Terbimbing adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak memperoleh pengetahuan sebelumnya.

Pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dengan metode Penemuan Terbimbing ini pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran, kemampuan untuk berpikir secara bebas, melatih keterampilan kognitif dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemukan dengan pengetahuan yang telah dimiliki serta menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Suryasubroto (2002: (192) mengemukakan bahwa metode Penemuan Terbimbing adalah metode pembelajaran dimana siswa yang berperan untuk melakukan Penemuan Terbimbing. Metode ini dapat menjadikan siswa berpikir dan bekerja secara mandiri karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk bekerja sendiri dan berpikir sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah melalui prinsip-prinsip.

Dari berbagai pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa metode Penemuan Terbimbing merupakan metode yang menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan cara pemecahan dari suatu permasalahan dalam suatu kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan penalaran, kemampuan untuk berfikir secara bebas, melatih

keterampilan kognitif melalui kegiatan menemukan, serta menjadikan siswa pribadi yang mandiri terutama dalam belajar.

2) Jenis-jenis Penemuan Terbimbing

Menurut Slameto dan Sugiyono, (2010: 77) metode Penemuan Terbimbing terbagi menjadi tiga macam yaitu:

a. Penemuan Terbimbing terpimpin

Yaitu pelaksanaan Penemuan Terbimbing yang dilakukan atas petunjuk dari guru, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

b. Penemuan Terbimbing bebas

Yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri.

c. Penemuan Terbimbing bebas yang dimodifikasi

Yaitu masalah diajukan oleh guru didasarkan pada teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenarannya.

Dari ketiga jenis Penemuan Terbimbing di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk mencoba memakai metode Penemuan Terbimbing bebas yang dimodifikasi untuk diterapkan pada penelitian ini karena Penemuan Termbiming jenis ini bertujuan membuktikan kebenaran konsep dari suatu materi pembelajaran.

3) Manfaat Penemuan Terbimbing Dalam Belajar

Metode Penemuan Terbimbing merupakan pembelajaran yang ilmiah yakni membangkitkan ketekunan siswa untuk melakukan kegiatan dengan hasil pemikirannya sendiri. Roestiyah (2001: 20-21) mengemukakan manfaat metode Penemuan Terbimbing adalah:

- a. Dapat membangkitkan gairah belajar siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak serta penguasaan keterampilan dalam proses pengenalan siswa.
- d. Metode ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya teman belajar saja itupun bila diperlukan.
- e. Mengarahkan cara siswa belajar sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar giat.
- f. Membantu siswa memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses Penemuan Terbimbing sendiri.

4) Fungsi Penemuan Terbimbing

Hanafi dan Sahana (2009: 78) mengemukakan bahwa fungsi metode Penemuan Terbimbing adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sikap percaya diri (self confidence) dan terbuka (openness) terhadap hasil temuannya.
- b. Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran,.
Yakni dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Membangun komitmen. (komitmen building) dikalangan peserta didik untuk belajar. Yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas dalam mencari serta menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

5) Langkah-langkah Metode Penemuan Terbimbing

Menurut Hanafiah dan Suhana, (2010:(77) pada metode Penemuan Terbimbing terdapat beberapa langkah penerapan yaitu:

- (a) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- (b) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- (c) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- (d) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.
- (e) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselidiki dan ditemukannya.
- (f) Mempersiapkan setting kelas.
- (g) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- (h) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan penyelidikan
- (i) Menganalisis sendiri atas data temuan.
- (j) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- (k) Memberi penguatan pada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
- (l) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya.

6) Kelebihan dan Kekurangan Metode Penemuan Terbimbing

Menurut Marzano (1992) terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Penemuan Terbimbing adalah diantaranya:

a) Kelebihan Metode Penemuan Terbimbing

1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap Penemuan Terbimbing.
3. Mendukung kemampuan siswa.
4. Memberikan wahana interaksi antar siswa maupun dengan guru.

Dengan demikian, siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

5. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi serta lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.
6. Dapat membangkitkan kegairahan belajar peserta didik.
7. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi belajar lebih giat, Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri dengan proses Penemuan Terbimbing sendiri.

b) Kekurangan Metode Penemuan Terbimbing

Kekurangan metode Penemuan Terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Untuk waktu tertentu, waktu yang diperlukan lebih lama.
2. Tidak semua siswa dapat mengikuti dengan cara metode ini.
3. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan metode ini.

d) Konsep tentang IPS

a) Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat Peristiwa, Fakta, Konsep, Generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004).

b) Fungsi IPS

Fungsi IPS sebagai Pendidikan adalah, membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, yang dapat dituangkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual, mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial anak didik terhadap kehidupan masyarakat dan bermasyarakat (Depdiknas 2006).

5) Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia

Agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha pertama kali muncul di India. Kedua agama dan kebudayaan itu tidak hanya berkembang di India. Beberapa waktu kemudian, kedua agama dan kebudayaan itu mulai menyebar ke negara lain, salah satunya ke Indonesia.

1) Mengetahui Ajaran Hindu-Buddha

a) Agama Hindu

Kepercayaan agama Hindu adalah menyembah dewa. Dewa-dewa yang adanya dalam agama Hindu, antara lain.

(1) Dewa Brahma, sebagai dewa penciptaan alam semesta.

(2) Dewa Wisnu, sebagai dewa pemelihara alam semesta.

(3) Dewa Syiwa, sebagai dewa perusak

Ketiga dewa itu disebut *trimurti*. Pemujaan kepada dewa-dewa itu diwujudkan dalam bentuk patung.

Masyarakat Hindu di India dibagi menjadi beberapa golongan sosial yang disebut *kasta*. Pembagian masyarakat ini didasarkan pada fungsi dan kewajibannya. Keempat kasta itu adalah.

(1) Kasta Brahmana, terdiri atas para pendeta.

(2) Kasta kesatria, terdiri atas para raja, bangsawan, dan prajurit.

(3) Kasta Waisya, terdiri atas para pedagang dan petani kaya.

(4) Kasta Sudra, terdiri atas para buruh dan petani miskin.

Ada satu golongan yang tidak termasuk dalam keempat kasta tersebut. Golongan masyarakat itu disebut *Kasta Paria*. Kasta Paria terdiri atas para pengemis dan gelandangan.

Inti ajaran Hindu berpedoman pada *Kitab Weda*. Hari keagamaan dalam agama Hindu, antara lain Hari Raya Nyepi, Kuningan, Galungan, dan Saraswati.

b) Agama Buddha

Agama Buddha muncul di India setelah berkembangnya agama Hindu. Inti ajaran Buddha adalah membebaskan manusia dari lingkaran sengsara (*samsara*). Agama Buddha diajarkan oleh *Sidharta Gautama*, putra Raja Sudhodana dari kerajaan Kapilawastu. Sidharta bersemedi di bawah pohon bodhi, kemudian mendapatkan wangsiat yang disebut

bodhi. Bodhi artinya kesadaran yang sempurna. Setelah mendapatkan bodhi, Sidhara Gautama disebut sebagai Sang Buddha. Inti ajaran Buddha berpedoman pada *kitab Tripitaka*. Dalam agama Buddha, tidak dikenal adanya kasta.

2) Masuk dan Berkembangnya Agama serta Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

Pada saat agama Hindu-Buddha belum masuk ke wilayah Indonesia, nenek moyang kita telah mempunyai kepercayaan. Nenek moyang kita percaya pada kekuatan roh dan benda-benda tertentu. Kepercayaan itu disebut *animisma* dan *dinamisma*. Animisma adalah kepercayaan pada roh nenek moyang. Dinamisma adalah kepercayaan pada benda-benda yang memiliki kekuatan gaib, seperti batu besar dan pohon besar.

Agama Hindu dan Buddha pertama kali tumbuh dan berkembang di negara India. Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia tidak lepas dari faktor perdagangan. Pada masa itu, antara Indonesia, Tiongkok, dan India telah terjalin hubungan dagang. Jalur perdagangan yang mereka tempuh adalah melalui jalur darat (Jalan Sutra dan jalur laut). Dari hubungan dagang ini, para pedagang Tiongkok dan India banyak yang datang serta singgah di daerah-daerah di Indonesia. Selain para pedagang, para pendeta juga singgah di Indonesia. Para pedagang dan pendeta ini menyebarkan ajarannya di daerah-daerah yang disinggahi. Lama-kelamaan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha tersebar luar di Indonesia.

Ajaran Hindu-Buddha yang dibawa oleh para pedagang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia. Selanjutnya, muncullah kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha di beberapa daerah di Indonesia.

Daerah-daerah di Indonesia yang dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha cukup luas. Daerah-daerah tersebut adalah seluruh Pulau Jawa, Bali, sebagian besar Pulau Sumatera, Kutai (Kalimantan Timur), Sanggau (Kalimantan Barat), dan Sempaga (Sulawesi Selatan).

c) Tujuan IPS

Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Sukmatmadja (2006) dalam Senen *et all* (2008) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Depdiknas 2006).

B. Kerangka berpikir

Guru merupakan komponen yang memegang peranan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan guru menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi murid di kelas sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi, metode yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan hasil belajar murid.

Skenario pembelajaran IPS dengan materi masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia, dengan menggunakan metode penemuan terbimbing yang akan dilakukan dalam pembelajaran melalui harus mempertimbangkan waktu tatap muka, strategi pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang akan dilaksanakan.

Melalui metode penemuan terbimbing yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar murid tentang peninggalan sejarah masa Hindu-Buddha di Indonesia karena dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dapat memacu murid untuk aktif belajar dan menemukan materi pembelajaran sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka kerangka berpikir penelitian tindakan kelas dengan metode penemuan terbimbing yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi: identifikasi masalah, aspek perencanaan, tindakan refleksi dan perencanaan lanjut merupakan langkah berurutan dalam satu siklus dan berhubungan dengan siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar IPS diharapkan dapat tercapai dengan dua siklus sehingga murid dinyatakan terampil dan

kompeten. Skema kerangka berpikir penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengambil hipotesis jika menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing maka dapat meningkatkan dan pemahaman hasil belajar siswa terhadap materi Peninggalan Sejarah Masa Hindu-Buddha di Indonesia di Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima.



BAB III

METODE PENELITIAN

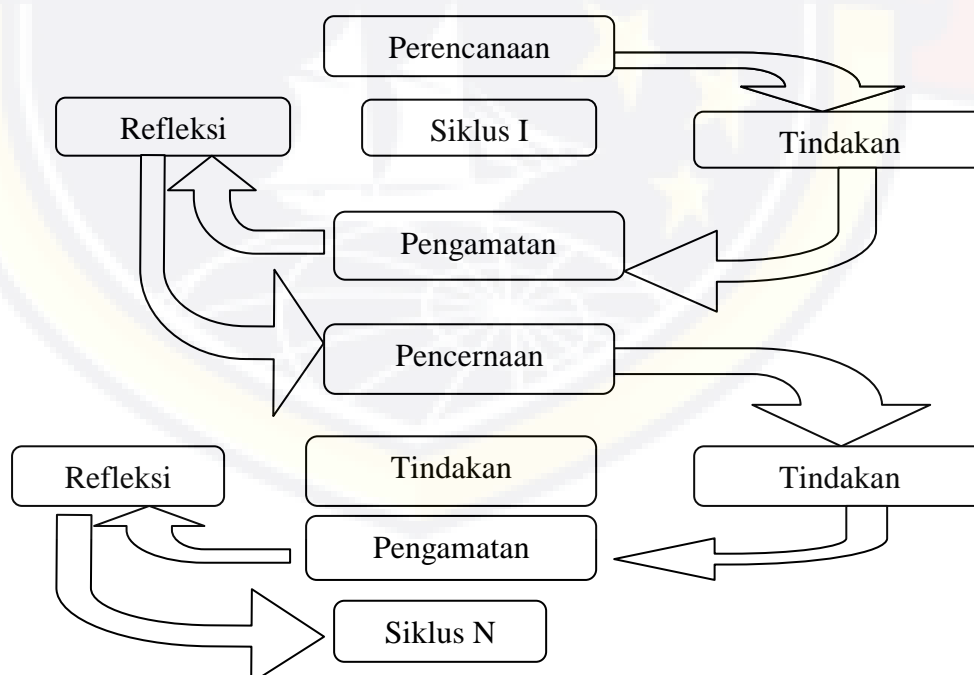
A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima semester genap tahu ajaran 2017/2018.

B. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindak kelas, karena dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi masuknya Agama Hindu-Budha di Indonesia.

Selanjutnya desain penelitian secara umum digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 2. Siklus Model PTK (Arikunto, 2009)

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Input

- a) Kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sumber belajar, dan prosedur
- b) Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran

2. Faktor Proses

Penggunaan metode penemuan terbimbing merupakan metode yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor Output

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS

a. Waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai tanggal 10 Agustus 2017, penelitian ini dilaksanakan di SDN sarika kabupaten Bima.

D. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN sarika kabupaten bima berjumlah 30 siswa terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013 66): (a) Tes (Sebelum adanya Ejaan yang disempurnakan dalam Bahasa Indonesia ditulis dengan test), adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Tes
- c. Dokumentasi
- d. Catatan Lapangan

1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada kancah penelitian dimulai dari para penelitian untuk mengetahui problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Agar data yang ada bisa valid, maka perlu menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan diatas. Dalam hal ini dilakukan observasi, dan pemberian tes sebagai langkah awal untuk memperoleh data yang akurat. Selanjutnya pada proses penelitian tetap menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catatan lapangan yang memuat data-data dan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk

melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Tes akhir akan menutup serangkaian prosedur pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu diadakan analisis data. Analisis data dilakukan setelah semua data hasil penelitian diperoleh. Berikut ini rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa:

1. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, menganalisis data hasil belajar siswa diperlukan supaya dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa kelas V SDN sarita kabupaten bima setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti diharuskan untuk menganalisis data hasil belajar siswa kelas V SDN sarita kabupaten bima. Hal-hal mengenai analisis hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

a. Nilai Tes

Nilai tes yang diperoleh siswa akan diketahui oleh peneliti, apabila peneliti melakukan proses penilaian pada hasil tes siswa kelas V SDN sarita kabupaten bima. Pemerolehan nilai tes siswa kelas V dapat dirumuskan sebagai berikut.

a) Untuk menilai tes unjuk kerja siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskorperolehansiswa}}{\text{jumlahskoride}} \times 100$$

b) Untuk menghitung nilai rata-rata siswa:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

c) Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{jumlahtsiswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Penemuan terbimbing dikatakan berhasil atau mengalami ketuntasan jika siswa mampu menjawab tes esai yang diberikan dan memperoleh skor minimal 60% dari semua soal yang diberikan oleh guru. Data ini dilakukan pada saat refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai berikut

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini kemampuan siswa terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 65 pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan metode penemuan terbimbing maka kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri Sarita Kabupaten Bima. Tindakan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mengikuti PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 14 Agustus 2017.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada siklus I dan II, sedangkan data hasil aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi metode penemuan terbimbing. Data yang diperoleh lalu dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru bertindak sebagai observasi.

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia dan pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama materi yang disajikan adalah antara Masuknya Agama Hindu-Buddha di

Indonesia dan pada pertemuan kedua materi yang disajikan adalah materi Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Siklus I

Tahap tindakan siklus I ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Pelaksanaan siklus I ini berlangsung pada tanggal 7 Agustus sampai 14 Agustus 2017 dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 7 Agustus 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 Agustus 2017, dimana diakhir pertemuan diberikan tes hasil belajar siklus I. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yang meliputi:

Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pertemuan pertama dengan materi Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia, perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode penemuan terbimbing dengan langkah-langkah terdiri dari orientasi,

pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pemantapan gagasan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama pada hari selasa, 6 Agustus 2017 mulai pukul 07.45 - 09.35 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus I pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observasi yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dari mana Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia Siswa menjawab dengan antusias, ada yang menjawab dari sejarah, lampau, dan berbagai jawaban yang lain. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia pertama kali muncul di india. kedua agama dan kebudayaan itu tidak hanya berkembang di india. Beberapa waktu dan kemudian, kedua agama dan kebudayaan itu mulai menyebar ke negara lain, salah satunya ke

indonesia. Pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-anak dapat memahami materi tentang masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah senter yang terkait dengan materi sambil melakukan tanya jawab, kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai materi masuknya agama Hindu-Buddha di indonesia, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang agama Hindu-Buddha pada kertas selemba selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada kertas selemba selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya didepan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja tersebut. Dengan siswa melakukan percobaan terhadap masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia yang diamati yaitu gambar, peta, Kedua alat

tersebut diamati kemudian diidentifikasi gambar meliputi bentuk, peta dapat dilihat oleh dengan kasat mata, mengenai peta, atau gambar yang menceritakan tentang masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia dapat dibiasakan oleh siswa. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok selesai guru, meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Kelas V				
SD Negeri Sarita Kabupaten Bima				
SIKLUS I	SKOR		JUMLAH	PRESENTASE
	YA	TIDAK		
	11		11	36,66%
		4	4	13,33%

Pengamatan terhadap guru dalam hal ini peneliti. Dilakukan dengan mengamati langkah metode penemuan terbimbing oleh peneliti. Dari pengamatan tersebut, guru tidak membagi siswa berdasarkan perbedaan tingkatan kemampuan siswa, guru tidak membimbing siswa dalam diskusi untuk menentukan jawaban yang benar. Sehingga dapat dikatakan guru belum melaksanakan peneliti dengan baik. Dari lembaron observasi dapat dilihat bahwa peneliti relatif melaksanakan 36,66% langkah metode penem terbimbing, berada pada rental 0-39 atau dapat dikualifikasikan sangat kurang.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.2

Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus I Kelas V

SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	1	2
1	Arif Abdur Rahman	✓	✓	✓	✓
2	Abit Sebastian	-	✓	-	✓
3	Aisa Saputri	✓	-	✓	✓
4	Andini Putri	-	-	-	-
5	Alfatir	✓	✓	✓	✓
6	Aera ofrafiana	-	-	✓	✓
7	Afrizal	✓	✓	✓	✓
8	Dimas darmawansah	✓	✓	✓	✓
9	Abdul zadir	-	✓	-	✓
10	Atri	✓	✓	✓	✓
11	Alfinsyah	✓	✓	✓	-
12	Alwandi	-	✓	✓	✓
13	Fitri nursabila	✓	-	-	✓
14	Hesti	✓	✓	✓	✓
15	Wan	✓	-	✓	✓
16	Ihtiyar ningsih	✓	✓	✓	✓
17	Finyatu faradillah	✓	✓	✓	✓
18	Jingga astika	✓	-	✓	✓
19	Veni	✓	✓	✓	✓
20	Fila al-bijar	✓	✓	-	-
21	M. Alzaidin	✓	✓	✓	-
22	Zhafir pratama	✓	-	✓	✓

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
23	Refa M. Mijwar	✓	✓	✓	✓
24	Unir afdaliansyah	-	✓	✓	✓
25	Wardutul jannah	✓	✓	✓	✓
26	Ridhotul riski	✓	✓	-	✓
27	Ahsani takwin	✓	✓	✓	✓
28	Cinta	✓	-	✓	✓
29	Radid ferdiansyah	✓	✓	✓	✓
30	Sabrina nurfadila	-	✓	✓	✓
Jumlah		23	22	24	30
Presentase		76,66%	76,13%	80%	100%
Kategori Penilaian		Menulis	Diskusi	Menjawab	Menden gar

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing diperoleh bahwa. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori cukup karena dimana semua siswa yaitu 23 siswa yang menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori cukup karena terdapat 22 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup karena hanya 24 siswa yang menjawab

pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori cukup.

Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 30 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dari lima indikator pengamatan, satu indikator yang berada pada kategori baik, empat indikator berada pada kategori cukup.

Lembar observasi kegiatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Pada setiap pertemuan, observasi/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing diperoleh bahwa: indikator siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius yaitu 30 siswa yang memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori sangat baik. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik

pembelajaran yang dibahas berada pada kategori baik karena dimana 23 siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori sangat kurang karena terdapat 22 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori baik hanya 24 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori sangat baik karena ada 30 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dari empat indikator yang diamati, dimana terdapat satu indikator yang berada pada kategori baik, dua indikator berada pada kategori sangat baik dan satu indikator berada pada kategori sangat kurang.

Apabila skor hasil siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Klasifikasi Hasil Belajar IPS Siklus I pada Siswa Kelas V

SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	3	10%
70-84	Baik	9	30%
55-69	Cukup	16	53,33%
40-54	Kurang	2	6,66%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima presentase hasil belajar IPS setelah diterapkan metode penemuan terbimbing, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan presentase 10% dan berada pada kategori sangat baik, 9 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 30% dan berada pada kategori baik, 16 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 53,33% dan berada pada kategori cukup, 2 siswa yang memperoleh nilai antara 40-54 dengan presentas 6,66% dan berada pada kategori kurang, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode penemuan terbimbing pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus I pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
65-100	Tuntas	15	50%
0-64	Tidak Tuntas	15	50%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dengan presentase 50% dengan nilai ketuntasan antara 65-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa dengan presentase 50% dengan nilai ketuntasan 0-64. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dengan presentase $\geq 65\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

1) Tahap Refleksi

Pada tindakan siklus I, pembelajaran difokuskan pada peningkatan hasil belajar IPS dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan observasi dan tes. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan kelas dianalisis dan didiskusikan, dimana peneliti bertindak sebagai guru/

pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observasi sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran/guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat pada saat guru mengajar masih ada Indikator-indikator yang tidak atau kurang terlaksana dengan baik seperti tidak memberikan penguatan kepada siswa secara tuntas dan jelas.
- b) Saat mengerjakan lembar kegiatan masih ada beberapa siswa tidak mendiskusikan pekerjaannya secara berkelompok.
- c) Dalam memberikan penjelasan tentang konsep materi yang dipelajari kurang dilakukan secara jelas dan runtut
- d) Sesuai dengan hasil belajar siswa melalui penerapan metode penemuan terbimbing dilakukan dengan memberikan tes tertulis berisi soal-soal untuk pencapaian indikator. Hasil belajar siswa masih dibawah target keberhasilan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang mencapai nilai ketuntasan 65 sebanyak 15 orang dari 30 siswa atau dengan presentase 50%. Sehingga perlu dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran Siklus I yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran merancang sebaik-baiknya skenario pembelajaran agar indikator-indikator dapat terlaksana secara maksimal dan memberikan arahan kepada siswa sehubungan hal-

hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain siswa disarankan untuk melakukan percobaan secara kelompok serta menjawab lembar kegiatan secara berkelompok sehingga daya ingat siswa tinggi terhadap suatu konsep melalui eksperimen.

2. Pelaksanaan Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Pelaksanaan siklus II ini berlangsung pada tanggal 22 agustus 2017 dan 28 agustus 2017 dengan dua kali pertemuan, diakhir pertemuan diberikan tes siklus II. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti masih menggunakan materi masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia. Dengan Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode penemuan terbimbing dengan langkah-langkah terdiri dari

orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II pertemuan pertama pada hari Selasa, 22 Agustus 2017 mulai pukul 09.30–11.30 WITA. Pembelajaran untuk tindakan siklus II pertemuan pertama berlangsung 105 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pertemuan pertama ini peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observasi yang mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini dengan alokasi waktu 10 menit, guru mengucapkan salam yang kemudian dibalas oleh siswa dengan antusias, setelah itu guru mengajak siswa berdoa bersama agar pembelajaran yang akan diterima mendapatkan berkah, setelah berdoa guru melanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari itu yaitu membedakan berbagai suku bangsa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai bahwa melalui percobaan anak-anakku dapat mengidentifikasi suku bangsa serta menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti beralokasi waktu 85 menit, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode penemuan terbimbing.

Pertama, guru memusatkan perhatian siswa dengan menunjukkan sebuah materi sambil melakukan tanya jawab dan meminta siswa memperhatikan dengan serius. kemudian meminta siswa berpikir tentang apa yang dia ketahui mengenai materi masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia. Kedua, guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui secara individu tentang masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia pada kertas selembar selama 10 menit kemudian guru mengumpulkan kertas tersebut. Ketiga, Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Setelah semua siswa duduk dikelompoknya masing-masing, guru meminta siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui terkait materi yang sebelumnya sudah dituliskan pada kertas selembar selama 5 menit dan meminta setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Keempat, guru membagikan Lembar kegiatan ke tiap kelompok dan meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja tersebut. Sebelum melakukan percobaan mengidentifikasi gambar, guru menjelaskan petunjuk kerja yang terdapat pada lembar kerja, lalu mempersilahkan siswa melakukan percobaan dengan isilah gambar dengan baik, kemudian gambar kerajaan yang ada peta/media, aturlah posisi gambar yang baik agar siswa bisa memahami gambar tersebut, siswa yang mengamati hal yang terjadi. Pada saat melakukan percobaan guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan percobaan tetapi tidak semua siswa mengerjakan lembar kegiatannya secara berkelompok

melainkan hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Setelah pekerjaan kelompok sampai selesai, guru meminta tiap perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya masing-masing. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelima, guru kemudian memeriksa ketepatan jawaban bersama dengan siswa terkait pengamatan yang sudah dilakukan dan menjelaskan materi pembelajaran hari itu.

Kegiatan akhir pembelajaran dengan alokasi waktu 15 Menit, yaitu melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang dipelajari pada hari itu dan menyimpulkan bersama dengan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang pelajarannya kembali di rumah. Rangkaian pembelajaran berakhir dengan membaca doa sesudah belajar kemudian ucapan salam dari guru yang dijawab oleh siswa.

3) Observasi

c) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Kelas V
SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

SIKLUS II	SKOR		JUMLAH	PRESENTASE
	YA	TIDAK		
	15	-	15	50%
		-	-	-

Pengamatan terhadap guru dalam hal ini peneliti. Dilakukan dengan mengamati langkah metode penemuan terbimbing oleh peneliti. Dari pengamatan tersebut, guru tidak membagi siswa berdasarkan perbedaan tingkatan kemampuan siswa, guru tidak membimbing siswa dalam diskusi untuk menentukan jawaban yang benar. Sehingga dapat dikatakan guru belum melaksanakan peneliti dengan baik. Dari lembaran onbervasi dapat dilihat bahwa peneliti relatif melaksanakan 50% langkah metode penem terbimbing, berada pada rental 40-54 atau dapat dikualifikasikan sangat kurang.

d) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II Kelas V

SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Arif Abdur Rahman	✓	✓	✓	✓
2	Abit Sebastian	✓	✓	✓	✓
3	Aisa Saputri	✓	-	✓	✓
4	Andini Putri	✓	✓	✓	✓
5	Alfatir	✓	✓	✓	✓
6	Aera ofrafiana	✓	-	✓	✓
7	Afrizal	✓	✓	✓	✓
8	Dimas darmawansah	✓	✓	✓	✓
9	Abdul zadir	✓	✓	-	✓
10	Atri	✓	✓	✓	✓
11	Alfinsyah	✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
12	Alwandi	✓	✓	✓	✓
13	Fitri nursabila	✓	✓	✓	✓
14	Hesti	✓	✓	✓	✓
15	Wan	✓	✓	✓	✓
16	Ihtiyar ningsih	✓	✓	✓	✓
17	Finyatu faradillah	✓	✓	-	✓
18	Jingga astika	✓	✓	✓	✓
19	Veni	✓	✓	✓	✓
20	Fila al-bijar	✓	✓	✓	✓
21	M. Alzaidin	✓	✓	✓	✓
22	Zhafir pratama	✓	✓	✓	✓
23	Refa M. Mijwar	✓	✓	-	✓
24	Unir afdaliansyah	✓	✓	✓	✓
25	Wardutul jannah	✓	✓	✓	✓
26	Ridhotul riski	✓	✓	-	✓
27	Ahsani takwin	✓	✓	✓	✓
28	Cinta	✓	✓	✓	✓
29	Radid ferdiansyah	✓	✓	✓	✓
30	Sabrina nurfadila	✓	✓	✓	✓
Jumlah		30	28	26	30
Presentase		100%	93,33%	86,66%	100%
Kategori Penilaian		Menulis	Diskusi	Menjawab	Menden gar

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode penemuan terbimbing diperoleh bahwa,. Indikator siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas berada kategori sangat baik karena dimana semua siswa yaitu 30 siswa yang menuliskan apa yang

mereka ketahui mengenai topik pembelajaran. Indikator siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok berada pada kategori sangat baik karena terdapat 28 siswa yang mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok. Indikator siswa menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori sangat baik karena hanya 26 siswa yang menjawab pertanyaan pada Lembar Kegiatan secara kelompok berada pada kategori sangat baik. Indikator siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori cukup karena ada 30 siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan bahwa observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dari empat indikator pengamatan, empat indikator berada pada kategori sangat baik.

Lembar observasi kegiatan aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode penemuan terbimbing. Pada setiap pertemuan, observasi/guru mengamati dan memperhatikan guru/peneliti dalam proses pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing yang terdiri atas 5 tahap yaitu: orientasi, pemunculan gagasan, penyusunan ulang gagasan, penerapan gagasan, dan pementapan gagasan.

Apabila skor hasil siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Klasifikasi Hasil Belajar IPS Siklus II pada Siswa Kelas V
SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	8	26,66%
70-84	Baik	16	53,33%
55-69	Cukup	6	20%
40-54	Kurang	-	0%
0-39	Sangat Kurang	-	0%
Jumlah		30	100%

Sumber: Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima presentase hasil belajar IPS setelah diterapkan metode penemuan terbimbing, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai antara 85-100 dengan presentase 26,66% dan berada pada kategori sangat baik, 16 siswa yang memperoleh nilai antara 70-84 dengan presentase 53,33% dan berada pada kategori baik, 6 siswa yang memperoleh nilai 55-69 dengan presentase 20% dan berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai < 39 yang berada pada kategori sangat kurang dengan presentase 0%.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya metode penemuan terbimbing pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siklus II pada Siswa Kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
65-100	Tuntas	30	100%
0-64	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 30 siswa yang tuntas dengan presentase 100% dengan nilai ketuntasan antara 65-100 sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran ada 0 siswa dengan presentase 0% dengan nilai ketuntasan 0-64. Jadi, dapat dikatakan nilai hasil belajar telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65 dengan presentase $\geq 65\%$ dari seluruh peserta didik, maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

1) Tahap Refleksi Siklus II

Tahap refleksi siklus II pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode penemuan terbimbing yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima ini akan dibahas beberapa hasil pengamatan yang diukur melalui lembar observasi aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai

pelaksana pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dan pengolahan data terhadap tes hasil belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran yang telah dibuat dan peneliti/guru telah menerapkan langkah-langkah metode penemuan terbimbing dengan baik sehingga mendukung aktivitas belajar siswa.
- b) Siswa memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru dan aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya.
- c) Siswa mampu memahami konsep dari setiap materi pembelajaran.
- d) Hasil belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 30 siswa dengan presentase 100%.
Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan metode penemuan terbimbing telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan 65 dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 70%.
Tidak ada siswa yang belum mencapai nilai KKM.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode penemuan terbimbing di kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima. Berdasarkan data awal

diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima masih kurang pada mata pelajaran IPS.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan karena pada saat pembelajaran siswa kurang terlibat langsung dalam melakukan percobaan serta kurang mampu mengemukakan gagasannya terkait materi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan metode penemuan terbimbing.

Metode tersebut dapat membantu mengaktifkan seluruh siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa metode penemuan terbimbing adalah salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Menurut Driver (Dewi dkk, 2014: 3) mengatakan bahwa metode penemuan terbimbing merupakan metode pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta mengkonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan. Seperti menurut Cahyono (2012) menjelaskan bahwa metode penemuan terbimbing memiliki kelebihan yaitu gagasan anak lebih mudah dimunculkan, siswa belajar lebih efektif serta siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas mengajar guru, aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan signifikan yang berlangsung dari siklus I ke siklus

II. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 30 siswa terdapat 15 siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 15 siswa, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar ada 15, dengan diperolehnya data tersebut maka ketuntasan hasil belajar siswa untuk siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya dengan KKM 65. Hal tersebut disebabkan karena pelaksanaan langkah-langkah metode penemuan terbimbing yang dilakukan peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran yang belum maksimal serta adanya kendala, seperti: 1) kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, 2) kurangnya keterlibatan siswa dalam melakukan percobaan sehingga daya kurangnya lemah mengenai materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus II pembelajaran ini, peneliti sebagai guru/pelaksana pembelajaran dan guru sebagai observasi sepakat untuk melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode penemuan terbimbing dengan melakukan perbaikan dari siklus I yaitu merancang langkah-langkah pembelajaran dengan sebaik mungkin dan memberi arahan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilakukan oleh guru kelas V, kegiatan guru dan siswa meningkat sebab kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I telah disempurnakan pada siklus II. Keberhasilan siklus II mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan KKM 65 karena siswa telah aktif bekerja sama dengan

kelompoknya dalam melakukan percobaan dan sudah aktif dalam mendiskusikan lembar kegiatan yang diberikan. Keberhasilan lain yang diperoleh pada tindakan dari siklus II adalah peneliti yang bertindak sebagai guru/pelaksana pembelajaran sudah memaksimalkan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima yakni dari 30 siswa. Maka siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 30 orang siswa. Indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena dianggap telah berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu jika metode penemuan terbimbing diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima dapat dikatakan meningkat.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini tabel perbandingan hasil belajar IPS siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.

Tabel 4.9

perbandingan hasil belajar IPS siklus I dan siklus II pada siswa kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima.

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
85-100	Sangat baik	3	8	10%	26,66%
70-84	Baik	9	16	30%	53,33%
55-69	Cukup	16	6	53,33%	20%

40-54	Kurang	2	-	6,66%	-
0-39	sangat kurang	-	-	-	-

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukan bahwa hasil belajar IPS pada siklus I menunjukan sebesar 37,66%, setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat kurang dan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS sebesar 78.00% yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima melalui penerapan *Metode Penemuan Terbimbing*. Hal ini menunjukan bahwa pada siklus II semua siswa memenuhi nilai diatas KKM yaitu 65.

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, penelitian ini menunjukkan guru telah dapat/berhasil menerapkan langkah-langkah Metode Penemuan Terbimbing terlihat dari aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran dan meningkat pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena guru hampir sepenuhnya melaksanakan indikator sesuai langkah pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori baik tetapi belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan pada siklus II berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator keberhasilan karena siswa sudah memperhatikan dengan seksama dan ikut aktif dalam pembelajaran. Setelah penerapan Metode Penemuan Terbimbing, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 65 dan meningkat pada siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan dengan KKM 65. Dengan demikian penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sarita Kabupaten Bima

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode penemuan terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam melaksanakan pembelajaran IPS disekolah dasar agar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna dan mudah diingat ataupun dipahami tentang konsep materi IPS yang dipelajari.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan metode penemuan terbimbing, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan lebih mengaktifkan siswa agar siswa dapat lebih termotivasi dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, diantaranya dalam penggunaan metode pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian dimasa-masa berikutnya dan disarankan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode penemuan terbimbing pada materi lain dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT. Remaja Rodakarya.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Universitas Sriwijaya. 2007. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Inderalaya; Universitas Sriwijaya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/I

Pertemuan/Siklus : I/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha Di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 perkembangan kerajaan hindu-buddha di indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.1 Mampu menceritakan tentang Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia
- 1.2 Mampu mengidentifikasi masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia
- 1.3 Mampu mengidentifikasi benda-benda peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Mendeskripsikan benda-benda peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia

MATERI PEMBELAJARAN

1. Masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia

MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**1. Pertemuan 1****a. Kegiatan Awal**

- 1) Siswa menjawab salam dari guru
- 2) Guru mengkodisikan kelas
- 3) Guru memandu siswa untuk berdoa
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa
- 5) Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru
- 6) Guru memberikan motivasi pada siswa
- 7) Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.

- 5) Mencek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselidiki dan ditemukannya.
- 6) Mempersiapkan setting kelas.
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan penyelidikan.
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan.
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- 11) Memberi penguatan pada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Gambar

IX. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes unjuk kerja
2. Bentuk instrumen
 - a. Tes uraian
 - b. Tes simulasi

c. Tes identifikasi

Soal/Instrumen

1. Mengapa agama Hindu-Buddha cepat diterima dan berkembang di masyarakat Indonesia
2. Sebutkan bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
3. Apakah peran Wali Sanga dalam penyebaran agama Hindu-Buddha di Indonesia
4. Ceritakan peranan Dewa Brahma sebagai dewa pencipta alam semesta
5. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Tes simulasi

Ceritakanlah peninggalan sejarah Hindu-Buddha beserta latar belakang sejarahnya

Tes identifikasi

Tentukan letak Candi Prambana pada peta

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil.

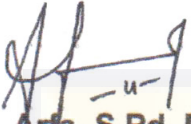
2. Penutup

1. Penilaian


2. Refleksi : Siswa menyimpulkan penyebaran Hindu-Buddha di Indonesia

Makassar, 9 Mei 2011


Mengetahui,
Guru Kelas


Hi. Arfa, S.Pd.,M.Pd.
NIP :

Mahasiswa


Rafsanjaya
NIM : 4513103130

Mengetahui,
Kepala SDN Sarita Kabupaten Bima


Hi. Arfa, S.Pd.,M.Pd.
NIP :

BOSOWA

Lampiran 2

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama.....
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala.....
3. Kerajaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah.....
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan.....
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu.....

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman

- c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan bercorak Hindu terbesar di Indonesia adalah kerajaan
- a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan bercorak Buddha terbesar di Indonesia adalah kerajaan
- a. Singasari
 - b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima ”

Pertemuan/Siklus : I/I

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi :Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Arif Abdur Rahman	✓	✓	✓	✓
2	Abit Sebastian	-	✓	-	✓
3	Aisa Saputri	✓	-	✓	✓
4	Andini Putri	-	-	-	-
5	Alfatir	✓	✓	✓	✓
6	Aera ofrafiana	-	-	✓	✓
7	Afrizal	✓	✓	✓	✓
8	Dimas darmawansah	✓	✓	✓	✓
9	Abdul zadir	-	✓	-	✓
10	Atri	✓	✓	✓	✓
11	Alfinsyah	-	✓	✓	-
12	Alwandi	✓	✓	✓	✓
13	Fitri nursabila	✓	-	-	✓
14	Hesti	✓	✓	✓	✓
15	Wan	✓	-	✓	✓
16	Ihtiyar ningsih	✓	✓	✓	✓
17	Finyatu faradillah	✓	✓	✓	✓
18	Jingga astika	✓	-	✓	✓
19	Veni	✓	✓	✓	✓
20	Fila al-bijar	✓	✓	-	-
21	M. Alzaidin	✓	✓	✓	-
22	Zhafir pratama	✓	-	✓	✓
23	Refa M. Mijwar	✓	✓	✓	✓
24	Unir afdaliansyah	-	✓	✓	✓
25	Wardutul jannah	✓	✓	✓	✓
26	Ridhotul riski	✓	✓	-	✓
27	Ahsani takwin	✓	✓	✓	✓
28	Cinta	✓	-	✓	✓
29	Radid ferdiansyah	✓	✓	✓	✓
30	Sabrina nurfadila	-	✓	✓	✓
Jumlah		23	22	28	30
Presentase Pencapaian		76,66	16,13	80	100
Kategori Penilaian		Menulis	Diskusi	Menjawab	Menjawab

Presentase Pencapaian : $\frac{\text{£ siswa yang melaksanakan indikator}}{\text{£ siswa}} \times 100$

Keterangan Aspek Pengamatan:

- 1: Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius
- 2 : Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas
- 3 : Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok
- 4 : Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok

Keterangan Kategori Penilaian:

B : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

C :Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

K : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

**Sarita
Observer**

Hj. Arfa,S.Pd.,M.Pd

BOSOWA

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima ”

Pertemuan/ Siklus : I/I

Kelas / Semester : V(Lima) / I (Satu)

Materi : Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran

No	Aktifias Guru	Pelaksanaa	
		Y	T
1.	Guru mengetahui kemampuan siswa ❖ Mengidentifikasi kebutuhan siswa ❖ Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari oleh siswa ❖ Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari	✓ ✓ ✓	
2.	Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) ❖ Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik ❖ melihat pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselidiki dan ditemukannya. ❖ Mempersiapkan setting kelas	✓ ✓	✓

3.	<p>Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan ❖ Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan penyelidikan ❖ mengenali sendiri atas data temuan 	✓	✓
4.	<p>Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK ❖ Meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK ❖ Memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas. 	✓	✓
5.	<p>Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. (pemanapan gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik ❖ Memberi penguatan pada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan 	✓	✓

	❖ Memfasilitasi peserta didik dalam Merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya		✓
--	--	--	---

Keterangan

Ya : Terlaksana

Tidak : Tidak Terlaksana



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima”

Pertemuan/Siklus : I/II

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi : Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Jumlah Siswa	Skor
		B	C	K		
1	Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓	✓		30	2
2	Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas	✓				2
3	Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok	✓				3
4	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok	✓				2
5	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓				2
Skor maksimal indikator					15	
Skor indikator yang dicapai					14	
Presentase pencapaian					93,33	
Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)					Baik	

Presentase pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$

Keterangan Kategori Penilaian:

B : Jika jumlah siswa 68%= yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

C : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

K : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

**Sarita
Observer**

Hj. Arfa, S.Pd.,M.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/I

Pertemuan/Siklus : I/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha Di Indonesia

II. KOMPETENSI DASAR

- 1.1 perkembangan kerajaan hindu-buddha di indonesia.

III. INDIKATOR

- 1.1 Mampu menceritakan tentang Masuknya Agama Hindu-Buddha di Indonesia
- 1.2 Mampu mengidentifikasi masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia
- 1.3 Mampu mengidentifikasi benda-benda peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia.
2. Mendeskripsikan benda-benda peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia

V. MATERI PEMBELAJARAN

1. Masuknya agama Hindu-Buddha di Indonesia

VI. MODEL PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya Jawab

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa menjawab salam dari guru
- 2) Guru mengkodisikan kelas
- 3) Guru memandu siswa untuk berdoa
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa
- 5) Siswa memperhatikan apersepsi yang diberikan oleh guru
- 6) Guru memberikan motivasi pada siswa
- 7) Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari.
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari.
- 4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik.

- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselidiki dan ditemukannya.
- 6) Mempersiapkan setting kelas.
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan.
- 8) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan penyelidikan.
- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan.
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik.
- 11) Memberi penguatan pada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan.
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuannya

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku IPS Kelas V
2. Lembar Kerja Siswa
3. Gambar

IX. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes tertulis
 - b. Tes unjuk kerja
2. Bentuk instrumen
 - a. Tes uraian
 - b. Tes simulasi

c. Tes identifikasi

Soal/Instrumen

1. Mengapa agama Hindu-Buddha cepat diterima dan berkembang di masyarakat Indonesia
2. Sebutkan bukti-bukti peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
3. Apakah peran Wali Sanga dalam penyebaran agama Hindu-Buddha di Indonesia
4. Ceritakan peranan Dewa Brahma sebagai dewa pencipta alam semesta
5. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan runtuhnya Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Tes simulasi

Ceritakanlah peninggalan sejarah Hindu-Buddha beserta latar belakang sejarahnya

Tes identifikasi

Tentukan letak Candi Prambana pada peta

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil.

2. Penutup


1. Penilaian
2. Refleksi : Siswa menyimpulkan penyebaran Hindu-Buddha di Indonesia

Makassar, 9 Mei 2011


Mengetahui,
Guru Kelas


Hi. Arfa, S.Pd.,M.Pd.
NIP :

Mahasiswa


Rafsanjaya
NIM : 4513103130

Mengetahui,
Kepala SDN Sarita Kabupaten Bima


Hi. Arfa, S.Pd.,M.Pd.
NIP :

BOSOWA

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

"Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima"

Pertemuan/siklus : II/II

Kelas/semester : V (Lima) / II (Dua)

Materi : Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah Tanda Silan (√) Pada Kolom Yang Tersedia Sesuai Dengan Pengamatan, Anda, Jika Indikator Tersebut Dilaksanakan Oleh Siswa Pada Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Arif Abdur Rahman	✓	✓	✓	✓
2	Abit Sebastian	✓	✓	✓	✓
3	Aisa Saputri	✓	-	✓	✓
4	Andini Putri	✓	✓	✓	✓
5	Alfatir	✓	✓	✓	✓
6	Aera ofrafiana	✓	-	✓	✓
7	Afrizal	✓	✓	✓	✓
8	Dimas darmawansah	✓	✓	✓	✓
9	Abdul zadir	✓	✓	-	✓
10	Atri	✓	✓	✓	✓
11	Alfinsyah	✓	✓	✓	✓
12	Alwandi	✓	✓	✓	✓
13	Fitri nursabija	✓	✓	✓	✓
14	Hesti	✓	✓	✓	✓
15	Wan	✓	✓	✓	✓
16	Ihtiyar ningsih	✓	✓	✓	✓
17	Finyatu faradillah	✓	✓	-	✓
18	Jingga astika	✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	Indikator Pengamatan			
		1	2	3	4
19	Veni	✓	✓	✓	✓
20	Fila al-bijar	✓	✓	✓	✓
21	M. Alzaidin	✓	✓	✓	✓
22	Zhafir pratama	✓	✓	✓	✓
23	Refa M. Mijwar	✓	✓	-	✓
24	Unir afdaliansyah	✓	✓	✓	✓
25	Wardutul jannah	✓	✓	✓	✓
26	Ridhotul riski	✓	✓	-	✓
27	Ahsani takwin	✓	✓	✓	✓
28	Cinta	✓	✓	✓	✓
29	Radid ferdiansyah	✓	✓	✓	✓
30	Sabrina nurfadila	✓	✓	✓	✓
Jumlah		30	28	26	30
Presentase		100%	93,33%	86,66%	100%
Kategori Penilaian		Menulis	Diskusi	Menjawab	Mendengar

Presentase Pencapaian : $\frac{\text{Jumlah siswa yang melaksanakan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$

Keterangan Aspek Pengamatan:

1. Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius
2. Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas
3. Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok
4. Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok

Keterangan Kategori Penilaian:

- B : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor
 C : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor
 K : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

Sarita
Observer

Hj. Arfa, S.Pd., M.Pd

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima”

Pertemuan/Siklus : II/II

Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)

Materi : Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan, anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran

No	Aktifias Guru	Pelaksanaa	
		Y	T
1.	Guru mengetahui kemampuan siswa ❖ Mengidentifikasi kebutuhan siswa ❖ Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari oleh siswa ❖ Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari	✓ ✓ ✓	
2.	Guru meminta siswa menuliskan yang mereka ketahui tentang topik yang dibahas (pemunculan gagasan) ❖ Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik ❖ melihat pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang akan diselidiki dan ditemukannya. ❖ Mempersiapkan setting kelas	✓ ✓ ✓	

3.	<p>Guru meminta siswa mendiskusikan jawaban pada langkah kedua secara kelompok, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas kemudian diberi kesempatan untuk melakukan percobaan (penyusunan ulang gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan ✓ ❖ Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan penemuan dan penyelidikan ✓ ❖ mengenali sendiri atas data temuan ✓ 		
4.	<p>Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang disusun pada LK untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa melalui percobaan (penerapan gagasan).</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menjelaskan petunjuk kerja dalam mengerjakan LK ✓ ❖ Meminta siswa untuk mendiskusikan secara kelompok dalam mengerjakan LK ✓ ❖ Memerintahkan kepada salah satu anggota dari setiap kelompok untuk menjelaskan hasil pekerjaannya didepan kelas. ✓ 		
5.	<p>Guru memberi penguatan terhadap gagasan konsepsi yang telah diperoleh siswa untuk memperkuat konsep ilmiah tersebut. (pemantapan gagasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Merangsang terjadinya dialog interaktif antar peserta didik ✓ ❖ Memberi penguatan pada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan ✓ ❖ Memfasilitasi peserta didik dalam Merumuskan prinsip-prinsip dan ✓ 		

	generalisasi atas hasil temuannya		
--	-----------------------------------	--	--

Keterangan

Ya : Terlaksana
 Tidak : Tidak Terlaksana



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

“Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sarita Kabupaten Bima”

Pertemuan/Siklus : I/II

Kelas / Semester : V(Lima) / II (Dua)

Materi : Masuknya Agama Hindu-Buddha Di Indonesia

Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			Jumlah Siswa	Skor
		B	C	K		
1	Siswa memperhatikan apa yang ditunjukkan oleh guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓	✓		30	2
2	Siswa menuliskan hal yang diketahui mengenai topik pembelajaran yang dibahas	✓				2
3	Siswa mendiskusikan apa yang dia ketahui tentang topik pembelajaran kemudian melakukan percobaan secara kelompok	✓				3
4	Siswa menjawab pertanyaan pada lembar kegiatan (LK) secara berkelompok	✓				2
5	Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru mengenai materi pembelajaran dengan serius	✓				2
Skor maksimal indikator					15	
Skor indikator yang dicapai					14	
Presentase pencapaian					93,33	
Kategori (berdasarkan indikator keberhasilan)					Baik	

Presentase pelaksanaan : $\frac{\text{skor indikator yang dicapai}}{\text{Skor maksimal indikator}} \times 100 \%$

Keterangan Kategori Penilaian:

B : Jika jumlah siswa 68% = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

C : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

K : Jika jumlah siswa = yang melaksanakan aspek yang diamati; dengan skor

**Sarita
Observer**

Hj. Arfa, S.Pd.,M.Pd

Lampiran 10

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI SARITA KABUPATEN BIMA TAHUN
AJARAN 2017/2018 MATERI MASUKNYA AGAMA HINDU-BUDDHA
DI INDONESIA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arif Abdur Rahman	65	Tuntas
2	Abit Sebastian	70	Tuntas
3	Aisa Saputri	95	Tuntas
4	Andini Putri	75	Tuntas
5	Alfatir	80	Tuntas
6	Aera ofrafiana	60	Tidak
7	Afrizal	75	Tuntas
8	Dimas darmawansah	60	Tidak
9	Abdul zadir	60	Tidak
10	Atri	85	Tuntas
11	Alfinsyah	70	Tuntas
12	Alwandi	50	Tidak
13	Fitri nursabila	60	Tidak
14	Hesti	60	Tidak
15	Wan	75	Tuntas
16	Ihtiyar ningsih	60	Tidak
17	Finyatu faradillah	95	Tuntas
18	Jingga astika	65	Tuntas
19	Veni	60	Tidak

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
20	Fila al-bijar	70	Tuntas
21	M. Alzaidin	50	Tidak
22	Zhafir pratama	70	Tuntas
23	Refa M. Mijwar	75	Tuntas
24	Unir afdaliansyah	60	Tidak
25	Wardutul jannah	60	Tidak
26	Ridhotul riski	55	Tidak
27	Ahsani takwin	65	Tuntas
28	Cinta	60	Tidak
29	Radid ferdiansyah	60	Tidak
30	Sabrina nurfadila	60	Tidak
Jumlah		1130	
Presentase Pencapaian		37,66	

Lampiran 11

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI SARITA KABUPATEN BIMA TAHUN
AJARAN 2017/2018 MATERI MASUKNYA AGAMA HINDU-BUDDHA
DI INDONESIA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Arif Abdur Rahman	65	Tuntas
2	Abit Sebastian	70	Tuntas
3	Aisa Saputri	95	Tuntas
4	Andini Putri	75	Tuntas
5	Alfatir	80	Tuntas
6	Aera ofrafiana	65	Tuntas
7	Afrizal	75	Tuntas
8	Dimas Darmawansah	80	Tuntas
9	Abdul Zadir	80	Tuntas
10	Atri	85	Tuntas
11	Alfinsyah	75	Tuntas
12	Alwandi	95	Tuntas
13	Fitri Nursabila	80	Tuntas
14	Hesti	75	Tuntas
15	Wan	80	Tuntas
16	Ihtiyar Ningsih	95	Tuntas
17	Finyatu faradillah	95	Tuntas
18	Jingga astika	65	Tuntas
19	Veni	65	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
20	Fila Al-Bijar	70	Tuntas
21	M. Alzaidin	85	Tuntas
22	Zhafir pratama	75	Tuntas
23	Refa M. Mijwar	75	Tuntas
24	Unir Afdaliansyah	65	Tuntas
25	Wardutul jannah	95	Tuntas
26	Ridhotul riski	80	Tuntas
27	Ahsani takwin	65	Tuntas
28	Cinta	75	Tuntas
29	Radid ferdiansyah	75	Tuntas
30	Sabrina nurfadila	95	Tuntas
Jumlah		2340	
Presentase Pencapaian		78,00	

NAMA: takwin
KLS: U

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama. *adalah agama hindu*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala. *dinasti sanjaka*
3. Kerajaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah. *Kutai*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Pemerintahan. *ayah balitung*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu. *Candi muara sarakus*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - ☒ a. Dewa Brahma
 - b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - a. Brahmana
 - ☒ b. Kesatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - ☒ a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singasari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

Nama : Atri
Kelas : U

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama. *adalah agama buddha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala. *dinasti sanjaya*
3. Kerajaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah. *Xura*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan. *gaya mada*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu. *candi muara taluk*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - ☒ b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - ☒ a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - ☒ a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singasari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

Nama : Atri
Kelas : U

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama. *adalah agama buddha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala *dinasti sanjaya*
3. Kerjaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah *Xura*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan *gaya Hada*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu *candi muara taluk*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - ☒ b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - ☒ a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - ☒ a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singasari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

Nama Finyatu Faradillah
KELAS .U

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama... *adalah agama buddha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adalah *dinasti sakarya*
3. Kerjaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah... *raja*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan... *dyah balitung*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu... *candi msara talas*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - ☒ b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - ☒ c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - ☒ a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singesari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

nama: jingga astika
KELAS : V

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama.. *adalah agama buddha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala *dinasti sanyas*
3. Kerjaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah.. *Xulpa*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan *dyah balitung*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu.. *Candi Muara Takus*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
☒ a. Dewa Brahma
 b. Dewa Wisnu
 c. Dewa Syiwa
 d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 a. Brahmana
 b. Kesatria
☒ c. Waisya
 d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 a. Mulawarman
 b. Aswawarman
☒ c. Purnawarman
 d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
☒ a. Kutai
 b. Mataram Kuno
 c. Sriwijaya
 d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
☒ a. Singasari
 b. Sriwijaya
 c. Mataram Kuno
 d. Tarumanegara

NAMA : aisa saputri
KELAS : V

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama *adalah agama budha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala *dinasti sanjaya*
3. Kerajaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah *yupa*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan *Dyah balitung*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu *candi muara takus*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - ☒ b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - ☒ c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - ☒ c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singasari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

Soal esay

1. Tripitaka Adalah Kitab Suci Agama *adalah agama budha*
2. Kasta Dalam Agama Hindu Yang Terdiri Atas Para Pendeta Adala *diusuli Sangjaya*
3. Kerajaan Hindu Tertua Di Indonesia Adalah *gura*
4. Kerajaan Mataram Kuno Mencapai Puncak Kejayaan Pada Masa Perintahan *Dyah balitung*
5. Candi Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Yaitu *candi muara takus*

Soal pilihan ganda

1. Dewa Dalam Agama Hindu Yang Berperan Sebagai Pemelihara Alam Semesta Adalah
 - a. Dewa Brahma
 - ☒ b. Dewa Wisnu
 - c. Dewa Syiwa
 - d. Dewa Indra
2. Para Pedangang Dan Petani Kaya Masuk Dalam Golongan Kasta
 - a. Brahmana
 - b. Kesatria
 - ☒ c. Waisya
 - d. Sudra
3. Raja Yang Terkenal Pada Masa Kerajaan Tramunegara Adalah
 - a. Mulawarman
 - b. Aswawarman
 - ☒ c. Purnawarman
 - d. Dyah Balitung
4. Kerajaan Bercorak Hindu Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Kutai
 - b. Mataram Kuno
 - ☒ c. Sriwijaya
 - d. Majapahit
5. Kerajaan Bercorak Buddha Terbesar Di Indonesia Adalah Kerajaan
 - a. Singasari
 - ☒ b. Sriwijaya
 - c. Mataram Kuno
 - d. Tarumanegara

Lampiran 13



Mengontrol siswa yang sedang mengerjakan soal



Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok

Siswa dalam kerja kelompok



Guru menjelaskan materi kepada siswa



Siswa dalam kerja kelompok



PROPINSI NUSU TENGGARA BARAT
PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA



SD NEGERI SARITA

Alamat : Jalan Pantai Utara Soromandi

Sarita-Bima, 28 Agustus 2017

Nomor : 010/209/01.1/17-SDN Sarita/2017

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Bosowa Makasar

di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
No. B.409/FKIP/Unibos/IV/2017 tanggl 04 Agustus 2017, Perihal Permohonan Izin Penenlitian
dari :

Nama : RAFSANJAYA

NIM : 4513103130

Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makasar

Dengan judul Penelitian : Peningkatan Hasil Belajar IPS. Materi masuknya Agama Hindu Budha
di Indonesia melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Siswa Kelas V SDN Sarita
Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak kami memberikan Izin untuk melakukan Penelitian
Pada Sekolah Dasar Negeri Sarita.

Demikian surat pemberian Izin dari kami untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas
kerjasama yang baik kami ucapakan terima kasih.



Nip. 19610816 198605 2 001-

Tembusan :

1. UPT Dinas Dikbudpora Kcc. Soromandi Kab. Bima
2. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rafsanjaya, Lahir Di Sarita Kabupaten Bima Pada Tanggal 15 Desember 1992. Anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Januddin dan Rohani. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal di SDN 3/37 Sarita pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Al-Muthainah Desa Punti Perak pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010 pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muthainah Desa Punti Perak dan tamat pada tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang peruruan tinggi di Universitas Bosowa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, tahun 2013.

BOSOWA